

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit transmissibel dapat didefinisikan sebagai wabah yang bisa mentransmisikan terhadap manusia dengan perantara agen biologis seperti virus, bakteri, jamur dan parasit, hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 82 tahun 2014. Menyebutkan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang banyak terjadi di Indonesia yang disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan dari gigitan nyamuk *Aedes aegypti* & *Aedes albopictus* (Tawakal *et al.*, 2022). Awal tahun 2020, WHO (*World Health Organization*) mencatat *dengue* sebagai salah satu ancaman kesehatan global di antara 10 penyakit lainnya (Lestaluhu & Kaliky, 2024). Menurut WHO tahun 2021 memprediksi setiap tahun, diperkirakan 100 hingga 400 juta kasus infeksi DBD diseluruh dunia, salah satunya Asia berada pada urutan pertama dalam jumlah penderita DBD sebanyak 70% setiap tahunnya (Fitriana *et al.*, 2023).

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) tetap menjadi ancaman serius bagi negara yang memiliki iklim tropis contohnya Negara Indonesia, dimana pada tahun 2024 Indonesia dilaporkan sebanyak 119.709 kasus DBD dengan 777 kematian akibat DBD (Kemenkes RI, 2024). Menurut penelitian Supangat (2023) dalam penelitiannya menyatakan kasus DBD yang terjadi di Kota Tasikmalaya memiliki *Incidence Rate* (IR) yang cukup bervariasi dari tahun ke tahun, dimana pada 2021 terjadi penurunan IR yaitu sebesar

123,38/100.000 dari yang awalnya 200,73/100.000 pada tahun 2020, tetapi pada tahun 2022 kembali meningkat sebesar 236,46/100.000 (Supangat *et al.*, 2023). Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan (DINKES) Kota Tasikmalaya pada tahun 2024 pada bulan Januari - Oktober tercatat sebanyak 1.557 kasus DBD dengan 5 orang yang mengalami kematian akibat DBD.

Pesantren Attaufiq Al-Islamy Kota Tasikmalaya sebagai institusi pendidikan dengan sistem asrama, memiliki kerentanan khusus terhadap penyebaran DBD karena kepadatan populasi dan potensi tempat perindukan nyamuk dilingkungannya, salah satu tantangan utama dalam pencegahan DBD di lingkungan pesantren adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran santri mengenai cara pencegahan yang efektif seperti kurangnya menjaga kebersihan lingkungan, membersihkan tempat penampungan air secara rutin, menggantungkan baju dimana-mana dan menutup wadah-wadah yang dapat menjadi tempat berkembang biak nyamuk (Suciati *et al.*, 2021). Didapatkan hasil dari studi pendahuluan dengan wawancara terhadap pengurus pondok pesantren Attaufiq Al-Islamy, terdapat 2 orang santri yang terkena DBD pada bulan September dan Oktober tahun 2024, inilah yang hal mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Pesantren Attaufiq Al-Islamy Kota Tasikmalaya.

Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan metode edukasi yang efektif dan menarik bagi santri (Annashr *et al.*, 2024). Cara edukasi bisa digunakan untuk pendekatan dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada individu atau kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan

kemampuan mereka (Zukmadini *et al.*, 2020). Dengan menggunakan video animasi sebagai metode edukasi yang inovatif serta berpotensi meningkatkan ketertarikan dan pemahaman santri terhadap informasi kesehatan, karena video animasi merupakan metode edukasi yang menggunakan media visual berupa gambar atau animasi untuk menyampaikan informasi serta pengetahuan terhadap audiens dengan pendekatan yang menarik, interaktif serta mudah diterima oleh responden (Aisah *et al.*, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dampak dari edukasi yang diberikan melalui video animasi dalam meningkatkan pengetahuan santri Pesantren Attaufiq Al-Islamy Kota Tasikmalaya tentang pencegahan DBD. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti serta hasil yang signifikan dalam pengembangan tatacara edukasi kesehatan yang efektif di lingkungan pesantren, serta menjadi model yang dapat diadaptasi oleh institusi serupa dalam upaya pencegahan DBD.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian edukasi menggunakan video animasi terhadap peningkatan pemahaman santri Attaufiq Al-Islamy Kota Tasikmalaya mengenai upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di lingkungan pesantren?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh edukasi melalui video animasi terhadap pengetahuan santri Attaufiq Al- Islamy Kota Tasikmalaya tentang pencegahan DBD di lingkungan pesantren

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh video animasi terhadap pengetahuan santri sebelum diberikan video animasi tentang pencegahan DBD di lingkungan pesantren
- b. Untuk mengetahui pengaruh video animasi terhadap pengetahuan santri sesudah diberikan video animasi tentang pencegahan DBD di lingkungan pesantren.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Mengetahui pengaruh edukasi dengan video animasi terhadap santri Attaufiq Al- Islamy dalam pengetahuan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD)
- b. Memberikan wawasan serta pengetahuan santri dalam pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

2. Bagi Institusi

Sebagai referensi edukasi, terutama dalam meningkatkan pengetahuan santri tentang pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

3. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dalam menambah wawasan bagi sekolah tentang Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Saputra <i>et al.</i> , 2024)	Pencegahan Demam Berdarah Menggunakan Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa SDN gudang 4 Kota Malang	Metode penelitian (<i>Pre-experiment design</i> dengan rancangan <i>one group pre-test</i> dan <i>post-test</i>)	Waktu dan tempat penelitian, sampel penelitian
(Rahmah, 2024)	Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Siswa dalam Pencegahan DBD Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan dengan Video Animasi di SDN Belitung Utara 2 Kota Banjarmasin Tahun 2023	Metode penelitian (<i>Pre-experiment design</i> dengan rancangan <i>one group pre-test</i> dan <i>post-test</i>)	Waktu dan tempat penelitian, sampel penelitian
(I. K. Sari <i>et al.</i> , 2023)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih (PHBS) dan Sehat di SDN 10 Surau Gadang Kota Padang	Metode penelitian (<i>Pre-experiment design</i> dengan rancangan <i>one group pre-test</i> dan <i>post-test</i>)	Waktu dan tempat penelitian, sampel penelitian